

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
MELALUI PEMANFAATAN BARANG BEKAS UNTUK MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS SISWA**

Evita Liyana Sari^{1*}, Fera Dwidarti²
PGSD FKIP Universitas PGRI Ronggolawe Tuban
evitaliyanasari@gmail.com
*corresponding author**

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the use of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) programme in developing student creativity through the use of recycled materials. The method applied in this study is a descriptive qualitative approach with research subjects including students and teachers as classroom supervisors who are directly in the learning process. Data collection techniques in this study were conducted through observation and interviews. Meanwhile, data analysis techniques were carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study show that P5 plays a role in enhancing students' creativity, collaboration, and character. P5 also creates a supportive learning environment for students to channel their creative and innovative ideas. Additionally, P5 teaches students the importance of reusing used items and reducing waste. However, obstacles such as a lack of resources and inadequate time management were also identified.

Keywords: *Pancasila Student Profile, P5, Creativity, Used Items.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan terkait pemanfaatan program Proyek Penguatan Profil Pelanjar Pancasila (P5) dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui pemanfaatan barang bekas. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian meliputi peserta didik dan guru selaku wali kelas yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi serta wawancara. Sedangkan teknik analisis data dilaksanakan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa P5 berperan dalam meningkatkan kreativitas, kolaborasi, dan karakter peserta didik. P5 juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk menyalurkan ide-ide kreatif dan inovatif peserta didik. Selain itu P5 juga, mengajarkan kepada peserta didik untuk memahami pentingnya penggunaan kembali barang bekas, dan juga mengurangi banyaknya sampah. Selain itu juga ditemukan hambatan seperti kurangnya sumber daya, dan manajemen waktu yang kurang memadai.

Kata Kunci: Profil Pelanjar Pancasila, P5, Kreativitas, Bahan bekas.

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peran yang amat penting dalam meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, kreativitas, pandangan hidup, dan nilai-nilai dalam masyarakat. Pengembangan kurikulum dilakukan sebagai respons terhadap tuntutan zaman, kemajuan, dan perubahan. Dalam menghadapi tantangan abad ke-21, penting bagi siswa untuk dibekali dengan stabilitas (Dewi Rahmadayani, 2022).

Kurikulum Merdeka merupakan upaya pemerintah dalam menyediakan pengalaman pembelajaran yang beragam dan optimal bagi peserta didik dengan fokus pada penguatan kompetensi dan konsep yang dimiliki setiap individu (Hamzah et al., 2022). Melalui kurikulum ini, guru diberikan kebebasan untuk memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih adaptif dan relevan (Fakhri, 2023). Selain itu Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk memperkuat pencapaian Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah (Kemendikbudristek, 2022).

Keunggulan kurikulum merdeka

dijelaskan oleh Kemdikbud berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya (Salmia et al., 2023), sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru, pembelajaran menjadi jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022).

Adanya Kurikulum Merdeka yang ditetapkan di berbagai Lembaga pendidikan secara perlahan mampu mengubah cara pandang terhadap sistem pendidikan yang digunakan (Rani et al., 2023).

Salah satu perubahan cara pandang yang terlihat adalah tentang Kurikulum Merdeka yang mengusung prinsip “Merdeka Belajar” yang lebih menekankan dalam membangun suatu proses pembelajaran tidak terfokus pada guru namun yang lebih terfokus pada peserta didik (Hakiky et al., 2023).

Pembelajaran yang berfokus pada peserta didik bertujuan, antara lain, untuk membentuk karakter pelajar Pancasila Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan untuk tahun 2020-2024 (Kemendikbudristek, 2022).

Dengan menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pendidik diharapkan dapat menumbuhkan proses pembelajaran peserta didik agar mereka dapat menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur sebagaimana yang dijabarkan dalam Profil Pelajar Pancasila, yakni 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Dengan begitu, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter, sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya (Sekretaris GTK, 2023).

Pengembangan merupakan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, serta moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan (Sugiyono, 2022). Proses pengembangan ini melibatkan perencanaan

pembelajaran secara logis, dan sistematis, dengan tujuan untuk menetapkan berbagai hal yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar (Sabrina et al., 2024). Dalam hal ini, perhatian utama diberikan pada potensi dan kompetensi peserta didik (Ritonga et al., 2022).

Kreativitas anak memiliki peranan yang sangat penting untuk dipahami oleh peran guru dalam memberikan rangsangan yang tepat. Saat proses belajar, anak-anak diberikan kebebasan untuk berimajinasi, yang akan meningkatkan rasa percaya diri mereka bahwa hasil kreativitas yang dihasilkan akan diakui dan diapresiasi oleh guru. Dengan pendekatan ini, anak-anak dapat belajar untuk melihat potensi dari barang-barang bekas, seperti botol plastik, bukan hanya sebagai sampah, tetapi juga sebagai bahan yang dapat digunakan kembali berkaitan melalui kreativitas mereka.

Kreativitas tidak hanya selalu berarti menciptakan hal-hal baru yang unik, siswa juga bisa mencoba untuk menggambarkan apa yang ada dalam pemikiran mereka sendiri untuk membuat suatu hal yang berbeda. Mereka juga bisa menghubungkan data yang telah

dipelajari sebelumnya dan melakukan modifikasi pada pekerjaan mereka. Kreativitas juga dapat membantu individu dalam menjelaskan dan menggambarkan ide-ide yang tidak nyata keterampilan ini bisa mencakup rasa ingin tahu dan semangat eksplorasi serta penemuan.

Sebenarnya keterampilan ini menjadi karakter yang melekat pada siswa dengan kemampuan tersebut mereka bisa memahami ide-ide yang cukup kompleks dan memanfaatkan keterampilan yang telah dipelajari dalam memahami hal-hal yang abstrak (Learning et al., 2007).

Pemanfaatan media pembelajaran dengan menggunakan barang bekas yang konkret dapat dilakukan dengan cara modifikasi berbagai jenis material, seperti, kardus, ban sepeda bekas, bila bambu, botol aqua, dan kaleng susu. Dengan memanfaatkan barang bekas yang tersedia di sekitar lingkungan, kita tidak hanya membantu mengatasi masalah sampah, tetapi juga memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik. Penggunaan barang bekas sebagai media pembelajaran di sekolah dasar secara langsung dapat menghemat biaya pengadaan alat dan

perlengkapan sekolah, (Putri Midayanti et al., 2021).

Barang bekas lebih merujuk pada barang-barang yang tidak lagi dipakai, namun masih dapat untuk dimanfaatkan melalui proses daur ulang (Salsabila et al., 2022).

Media pembelajaran bisa disusun dengan cara yang menarik menggunakan barang bekas sebagai bahan utama dalam pembuatan Media juga dapat mendorong kreativitas dan inovasi tanpa mengeluarkan biaya yang tinggi (Kharismawati & Dessty, 2021).

Salah satu jenis barang bekas yang sering ditemukan dan digunakan di sekolah adalah plastik produk dari bahan plastik memerlukan waktu yang cukup lama untuk terurai dan dapat menimbulkan kerusakan pada lingkungan oleh sebab itu daur ulang produk plastik perlu dilakukan guna mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Ariyani et al., n.d.)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 2 Plawangan, program projek P5 sudah terlaksana dengan baik. Dengan menggunakan media pemanfaatan barang bekas siswa dapat mengembangkan

keaktivitasnya secara maksimal, siswa juga dapat membuat berbagai karya yang memiliki nilai guna dan dapat dimanfaatkan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai pemanfaatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui pemanfaatan barang bekas.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada tanggal 19, Mei 2025 ini menggunakan metode kualitatif untuk menggalih informasi mendalam mengenai penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SD negeri 2 Plawangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, sedangkan metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa data hasil wawancara, hasil lapangan, catatan, serta dokumen. Subjek penelitian ini terdiri dari peserta didik dan guru wali kelas yang terlibat langsung dalam pembelajaran P5. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi serta

wawancara. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagai mana proses pembelajaran P5 di SD Negeri 2 Plawangan. Wawancara dilakukan untuk mengalih informasi yang luas dari berbagai sumber data yang akurat dan mendalam, sedangkan teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Yusra et al., 2021). Penelitian ini dilakukan dengan terjuan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu SD Negeri 2 Plawangan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang untuk melaksanakan wawancara dan menelaah kembali data yang sudah ada dan didapatkan agar menjadi lebih lebih jelas dan lengkap ketika data disajikan. Setelahnya, penelit menari kesimpulan dari setiap tahap penelitian yang dilakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Pemanfaatn P5 melalui pemanfaatan barang bekas di SD Negeri 2 Plawangan

1. Perencanaan

Dalam proses ini guru menentukan mengenai tema apa yang akan dipelanjari oleh peserta didik. Di kelas

V guru menerapkan projek P5 yang bertemakan “Gaya Hidup Berkelanjutan” ini sejalan dengan pemanfaatan barang bekas dan dengan media tersebut siswa dapat mempelajari pentingnya pengelolaan sampah. Setelah menentukan tema, guru akan menentukan waktu dilaksanakannya pembelajaran, di kelas V pembelajaran P5 di lakukan setiap hari sabtu, diakhir pembelajaran. Seperti pada hasil wawancara dengan wali kelas V mengungkapkan bahwa sebelum memulai pembelajaran setiap wali kelas berdiskusi bersama-sama untuk menentukan tema, setelah menentukan tema apa yang diambil selanjutnya guru membuat modul Pembelajaran P5.

2. Persiapan

Setelah memulai pemanfaatan barang bekas dalam projek P5, persiapan merupakan langkah-langkah yang sangat penting yang melibatkan penyediaan perlengkapan dan tahapan pemanfaatan barang bekas. Dalam proses ini peserta didik mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembuatan karya seperti mencari bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan karya, mereka biasanya mencari di

sekitar rumah, sekolah, warung-warung, dan juga ditempat sampah, setelah mendapatkan bahan-bahan peserta didik melakukan pemilihan bahan yang layak dan yang tidak layak digunakan untuk pembuatan karya, karena itu juga mempengaruhi keawetan dalam sebuah produk yang dihasilkan.

3. Pelaksanaan

Ditahap ini guru menjelaskan tentang pemanfaatan sampah itu apa, dan materi-materi yang dipelajari tentang pemanfaatan sampah kepada peserta didik, setelah dipastikan peserta didik sudah paham dengan apa yang guru jelaskan, dalam tahapan ini siswa menyalurkan ide-idenya dengan untuk membuat karya yang inovatif. Selanjutnya guru akan membagi peserta didik menjadi 6 kelompok, yang disetiap kelompok berisi 6 orang peserta didik untuk mengerjakan berbagai jenis karya dari pemanfaatan barang bekas. Jadi setiap peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan karya yang telah ditentukan oleh kelompok masing-masing menggunakan alat serta bahan yang telah disiapkan oleh setiap kelompok. Dengan itu peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi, berbagi

tugas, dan saling membantu untuk menyelesaikan karyanya.

Hal ini juga dinyatakan oleh guru wali kelas V bahwa sebelum memulai pembelajaran guru akan menjelaskan meliputi teori-teori tentang pemanfaatan sampah, jenis-jenis sampah, dan sampah dapat dimanfaatkan menjadi apa saja. Proses ini juga menunjukkan prinsip P5 yang berpusat pada siswa, dimana peserta didik memperhatikan penjelasan yang dijelaskan oleh guru terlebih dahulu baru kemudian mereka akan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat karya. Hal ini dapat menciptakan keadaan kelas yang kondusif, tetapi juga mendorong peserta didik untuk lebih berkembang secara kreativitas dan kolaborasi dalam pembelajaran.

4. Evaluasi

Setelah pembuatan karya selesai, guru akan melakukan penilaian proyek dengan menggunakan rubrik penilaian yang mencakup kerapian karya, kelengkapan alat serta bahan yang digunakan, dan juga karya yang dihasilkan. Selain menerapkan penilaian proyek, siswa juga menunjukkan hasil karya mereka untuk menilai inovasi dan

keterampilan mereka dalam menggunakan barang bekas. Karya yang dihasilkan meliputi mengubah botol plastik menjadi lampu hias, kardus menjadi meja hias, atau botol plastik menjadi celengan. Sedangkan karya yang dapat dimanfaatkan adalah yang mempunyai fungsi praktis, misalnya lampu hias biasa menjadi lampu tidur, meja hias untuk dekorasi ditempat yang kosong, dan celengan bisa untuk menabung. Dengan mengamati proses serta hasil karya tersebut, guru dapat memberikan penilaian yang menyeluruh terhadap kreativitas dan kegunaan karya siswa. Dalam proyek gaya hidup berkelanjutan, siswa membuat berbagai karya yang terbuat dari botol bekas, hal ini mengajarkan siswa untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan pemanfaatan barang bekas.

Jenis dan bahan yang digunakan dalam pemanfaatan barang bekas dalam Proyek P5

Jenis merupakan salah satu cara untuk membedakan, dan mengelompokkan yang memiliki ciri-ciri tertentu, seperti bentuk dan sifatnya, misalnya dalam barang bekas kita bisa mengelompokkan menjadi dua kelompok yaitu organik dan

anorganik. Dalam konteks ini, bahan yang digunakan untuk berkarya adalah barang bekas. Barang bekas merujuk pada benda-benda yang sudah tidak terpakai lagi. Kita dapat dengan mudah menemukan barang bekas yang tidak lagi digunakan di sekitar kita. Terdapat dua jenis barang bekas, yaitu barang bekas organik dan anorganik. Barang bekas organik adalah jenis barang yang bisa diuraikan oleh tanah, seperti kertas, daun, dan kayu. Sementara itu, barang bekas anorganik adalah barang yang tidak dapat diuraikan oleh tanah, contohnya plastik dan kaca, (Setyoko, 2012).

Dalam Proyek P5 ini peserta didik menggunakan bahan-bahan bekas yang dapat didaur ulang dan aman untuk digunakan seperti kardus, botol bekas, kertas, koran, dan juga cangkang kerang yang ditemukan di lingkungan sekitar dan mudah ditemukan. Dengan menggunakan bahan-bahan tersebut dapat membantu untuk mengurangi sampah.

Proyek P5 dalam mengembangkan kreativitas siswa di SD Negeri 2 Plawangan

Kreativitas merupakan salah satu

keterampilan utama yang harus dimiliki pelajar untuk menghadapi tantangan global (Zubaidah, 2020). Dengan semakin berkembangnya teknologi dan persaingan di dunia kerja yang semakin ketat, pelajar diharapkan mampu berpikir diluar kotak, berinovasi, dan memanfaatkan sumber daya di sekitar mereka untuk menciptakan solusi baru (Mualif, 2024). Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pelajar diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam konteks yang nyata dan relevan (Amadi, 2023).

Dengan adanya P5, pelajar akan memperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai prinsip-prinsip Pancasila serta bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat membentuk kepribadian dan perilaku yang positif di kalangan remaja (Adelia & Rosyid, 2024). Beberapa hal yang menjadi fokus utama dari P5 adalah: pembentukan karakter, pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan, pendidikan tentang kewarganegaraan, tantangan yang dihadapi oleh peserta didik, penguatan terhadap etika sosial dan moral, pentingnya menghadapi perbedaan, dan persiapan untuk masa depan (Meo et al., 2023).

Hal ini selaras dengan proyek P5 yang ada di SD Negeri 2 Plawangan dimana P5 sebagai wadah untuk peserta didik mengembangkan kreativitasnya dan juga guru memanfaatkan Proyek P5 dengan sebaik mungkin, dengan menggunakan media barang bekas peserta didik diharapkan dapat berinovasi dengan sebaik mungkin, menciptakan sebuah karya yang memiliki nilai guna yang tinggi. Melalui Proyek P5 peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya dengan menciptakan karya-karya inovatif yang terbuat dari bahan-bahan bekas dipadukan dengan kearifan lokal setempat yang berdekatan dengan pantai yaitu cangkang kerang, seperti peserta didik kelas V yang membuat seketsa wajah Ki Hajar Dewantara dari kardus bekas kemudia digambar dengan tulisan aksara jawa yang dihias dengan menggunakan cangkang kerang.

D. Kesimpulan

Pemanfaatan media barang bekas yang telah digunakan sebelumnya terdiri empat tahap. Pertama, tahap perencanaan yang mencakup pemilihan tema yang dibahas bersama wali kelas serta

penetapan waktu untuk pelaksanaan pembelajaran. Kedua, tahap persiapan yang meliputi pencarian dan pengumpulan alat serta bahan yang diperlukan untuk membuat karya. Ketiga, tahap pelaksanaan di mana guru menjelaskan materi proyek, menerapkan prinsip berorientasi, dan mengajarkan konsep 3R kepada siswa. Keempat, tahap penilaian terhadap karya yang telah dihasilkan, yang mencakup penilaian tentang kerapian, kelengkapan bahan, serta manfaat dan inovasi dari karya siswa tersebut. Penggunaan barang bekas dalam proyek P5 meliputi berbagai jenis bahan seperti kardus, kertas, botol bekas, dan cangkang kerang yang aman digunakan dan mudah ditemukan di sekitar.

Dengan menggunakan barang bekas, siswa dapat lebih maksimal dalam menciptakan karya yang memiliki nilai manfaat. Melalui proyek P5 ini, siswa bisa lebih mengembangkan kreativitas merka degan menciptakan ide-ide baru yang diwujudkan dalam bentuk karya yang berguna dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia, N., & Rosyid, A. (2024). Implementasi Proyek Penguatan

- Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 16(1), 43–46. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v16i1.9884>
- Amadi, A. S. M. (2023). Pendidikan di Era Global: Persiapan Siswa untuk Menghadapi Dunia yang Semakin Kompetitif. *Educatio*, 17(2), 153–164. <https://doi.org/10.29408/edc.v17i2.9439>
- Ariyani, D., Ngazizah, N., & Pangestika, R. R. (n.d.). *Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Pintar (UTAP) Melalui Pemanfaatan Barang Bekas pada Materi Luas Bangun Datar Kelas IV SD Negeri Sindurjan*. 6(1), 117–130.
- Dewi Rahmadayani, A. H. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Fakhri, A. (2023). Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Menjawab Tantangan Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *C.E.S (Confrence Of Elementary Studies)*, 1(1), 32–40.
- Hakiky, N., Nurjanah, S., & Fauziati, E. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme. *Tsaqofah*, 3(2), 194–202. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i2.887>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Zuhriyah, F. A., & Suryanda, D. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Wujud Pendidikan yang Memerdekakan Peserta Didik. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2(3), 221–226. <https://doi.org/10.57250/ajup.v2i3.112>
- Hartoyo, A., & Rahmadayanti, D. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255.
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9–46.
- Kharismawati, A., & Desstya, A. (2021). Pemanfaatan Kardus Bekas untuk Media Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19419>
- Learning, P. B., Learning, P. B., Kalonji, G., & Development, I. S. (2007). *Project Based Learning 実践の歩み **. 10(2).
- Meo, F. I., Elisa, H., Dharma, Y. P., NS, E. M., & Supriata, A. (2023). Meningkatkan Kreativitas Siswa Sebagai Bagian Dari P5 Di Smp Negeri 2 Satu Atap Seberuang. *JPPM: Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 99–105. <https://doi.org/10.31932/jppm.v2i2.3011>
- Mualif. (2024). *Mengembangkan Kreativitas Pelajar melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Universitas Islam An Nur. <https://an-nur.ac.id/mengembangkan-kreativitas-pelajar-melalui-projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila/>
- Putri Midayanti, D., Apriliani, D., Sofiyati, E., Novitasari, E., Indarko, I., Studi PGMI, P., & Nurul Huda Sukaraja, S. (2021). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Sekolah Dasar. *Elementa: Jurnal*

- PGSD STKIP PGRI Banjarmasin, 3(1), 82–88.
<https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Rani, P. R., Asbari, M., Ananta, V., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka : Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of Information System and Management*, 02(06), 78–84.
- Ritonga, A. P., Andini, N. P., & Iklimah, L. (2022). Pengembangan Bahan Ajaran Media. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 343–348.
<https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2612>
- Sabrina, N. S., Sya, M. F., & Utami, I. I. S. (2024). Konsep Perencanaan Pembelajaran dan Model Pengembangan Perangkat Desain Pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3(4), 5203–5211.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.13092>
- Salmia, S., Azizah, N., & Indah, N. (2023). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Saraweta: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 123–129.
- Salsabila, P. S., Rachmawati, N. A., Munawaroh, N. W., & Lailatul Maghfiroh. (2022). Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Barang Bernilai Ekonomi Bagi IRT di Desa Telempong, Kabupaten Situbondo. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 497–511.
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/hitech>
- Sekretaris GTK. (2023). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Fasilitasi Potensi Para Siswa*. Direktorat Jendral Guru Tenaga Kependidikan Dan Pendidikan Guru.
[news/projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila-p5-fasilitasi-potensi-para-siswa](https://gtk.dikdasmen.go.id/read-news/projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila-p5-fasilitasi-potensi-para-siswa)
- Setyoko, A. (2012). Barang Bekas Sebagai Bahan Berkarya Seni Kriya Di Komunitas Tuk Salatiga: Proses Dan Nilai Estetis. *Journal of Visual Arts*, 1(1), 2–6.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Second)*. Alfabeta.
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22.
<https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>
- Zubaidah, S. (2020). *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran Online*. 2, 1–17.